

PERAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP PENGUNAAN GADGET PADA ANAK

**(Studi Di Dusun Blaburan Kelurahan Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten
Magelang)**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu**

Oleh :

Dwiedha Mahera

NIM. 13720045

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, member petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Dwiedha Mahera
NIM : 13720045
Program Studi : Sosiologi
Judul : Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak (Studi Dusun Blaburan, Kelurahan Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang)

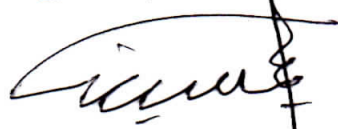
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 November 2017



Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D

NIP. 19751118 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dwiedha Mahera
NIM : 13720045
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.



Yogyakarta, 5 Januari 2018

Yang menyatakan,

Dwiedha Mahera
13720045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-55/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK (Studi Di Dusun Blaburan Kelurahan Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWIEDHA MAHERA
Nomor Induk Mahasiswa : 13720045
Telah diujikan pada : Senin, 05 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 05 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

Sebuah Persembahan untuk
Almamaterku tercinta Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu
Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

***“ SENG SOPO WONGE GELEM NGENEHI
BAKAL DI WENEHI”***

(Barang siapa yang suka memberi akan mendapatkan
ganti yang lebih)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Penggunaan *Gadget* Pada Anak (Studi Di Dusun Blaburan, Kelurahan Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang)” . Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran dan semuanikmat-Nya sampai saat ini,
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
3. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.d selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
4. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, koreksi, kritik, saran dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan,
5. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos selaku Dosen Penasehat Akademik,
6. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah SWT,
7. Segenap Pemerintahan Dusun Blaburan, Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang,

8. Tokoh masyarakat dan masyarakat Dusun Blaburan,
9. Teman-teman yang telah membantu dalam penulisan ini, terutama (Anang Abdurahman, S.Sos, Nurul Iman, Edi Muhammad Roni S.Sos, Chamdan Abdulloh, S.Sos, Umar Khamdan, S.Sos) yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Kedua orang tua, Ibu Trisnawati, S.Ip. dan Bapak Aris Munandar, BE. yang telah memberikan cinta, kasih sayang serta dukungan yang tak terhingga,
11. Teman-teman Sosiologi angkatan 2013 yang selalu bersama berjuang,
12. Semuapihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 4 Januari 2018

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	15
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DUSUN BLABURAN, DESA BLIGO, NGLUWAR, MAGELANG	
A. Gambaran Umum Dusun Blaburan	22
B. Sosial keagamaan Dusun Blaburan	24
C. Keadaan Adat Istiadat	26
D. Sejarah perkembangan teknologi	28
E. Profil Informan.....	29
BAB III ANAK DAN PEKEMBANGAN TEKNOLOGI (<i>GADGET</i>)	
A. Dampak kehadiran <i>gadget</i> bagi perkembangan anak	32
1. Perilaku yang ditunjukkan dalam bermain <i>gadget</i>	35

2.Dampak ekonomi yang ditimbulkan dalam bermain <i>gadget</i>	36
B. Peran orang tua tunggal dalam mengawasi anak	40
1.Memberikan Arahan dan masukan pada sang anak	41
2. Mengamati dalam penggunaannya	43
3. Memberikan sanksi pada anak jika tidak sesuai yang diharapkan	44
4. Memberikan pembagian waktu dalam penggunaannya	44
C. Faktor anak memiliki <i>gadget</i>	45
BAB IV PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK	
A.Peran Orang Tua Tunggal.....	55
B.Pandangan Islam dalam peran orang tua tunggal penggunaan <i>gadget</i> pada anak	64
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN-SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Wilayah Dusun Blaburan	22
Gambar 2 : hasil temuan di lapangan saat anak bermain <i>gadget</i>	71
Gambar 3 : hasil temuan dilapangan saat anak bermain <i>gadget</i>	71
Gambar 4 : hasil temuan dilapangan saat anak bermain <i>gadget</i>	72
Gambar 5 : hasil temuan dilapangan saat anak bermain <i>gadget</i>	72
Gambar 6 : hasil temuan dilapangan saat anak bermain <i>gadget</i>	73



ABSTRAK

Kemajuan jaman di era teknologi menghasilkan berbagai alat komunikasi yang canggih dan dengan harga yang relatif terjangkau. Alat komunikasi saat ini yang paling di minati yaitu *handphone*. Berbagai lapisan masyarakat mampu membelinya dengan harga yang murah dan bermutu. Penggunaannya saat ini seluruh kalangan masyarakat mampu mengoperasikannya, baik itu anak-anak sampai orang tua. Dusun Blaburan merupakan salah satu tempat yang terkena kemajuan teknologi tersebut, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal dimana banyak mereka yang mampu mengoperasikan *handphone*. Adanya temuan dilapangan tersebut membuat peneliti ingin melihat bagaimana peran orang tua tunggal dalam penggunaan *gadget* pada anak.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan lima orang tua tunggal sebagai narasumber yang di ambil oleh peneliti, serta kelima anak dan dua tokoh masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran dimana dalam teori ini menjelaskan bagaimana batasan-batasan dan kewajiban masyarakat dalam berperan sebagai anggota masyarakat. Hasil penelitian yang di peroleh bahwa dalam peran orang tua tunggal berbeda dengan orang tua utuh, dimana dalam perannya mereka membagi waktu dengan pekerjaan dan mengursi kelarganya, akan tetapi dalam mengurus anak mereka cenderung dibantu oleh keluarga terdekat mereka dalam pengawasan si anak. Anak mereka yang tidak sesuai yang di inginkan dalam penggunaan *gadget* maka, para orang tua tnggal akan menasehati, mengontrol dan mengatur waktu pada anak mereka. Mengatur waktu dalam penggunaannya sangat lebih efisien dimana anak diajarkan untuk bertanggung jawab dan disiplin waktu.

Keyword : Peran, gadget, orang tua dan anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan gabungan dari individu, keluarga yang terbentuk karena memiliki rasa persatuan dan kesatuan sehingga mereka berkomitmen untuk bergabung sehingga memiliki ikatan yang sangat erat.¹ Sekumpulan individu dalam masyarakat yang di pimpin oleh seorang kepala rumah tangga adalah keluarga. Keluarga merupakan hal yang penting dalam hubungan antar anggota keluarga untuk mendidik dan memberikan pemahaman kepada sesama anggota keluarga, sehingga memberikan nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang didapatkan di dalam keluarga.² Pembelajaran nilai-nilai sosial dalam masyarakat membawa dampak yang lebih baik untuk perkembangan anak dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar.

Lingkungan akan membawa anak untuk memahami kebudayaan yang berkembang di masyarakat saat ini. Kemajuan kebudayaan yang semakin berkembang seiring dengan perubahan pola pikir masyarakat, menghasilkan dampak kemajuan yang pesat pada zaman modern saat ini. Modernisasi berpengaruh besar bagi kebudayaan dalam suatu keluarga. Pengaruh budaya tersebut memberikan perbedaan ke masyarakat dengan

¹ Joko Tri Prasetyo, *Ilmu Budaya Dasar*(Jakarta: Rineka Cipta, 1991).hlm.30.

² Eko A. Meinarno Karlinawati Silalahi, *Keluarga Indonesia Aspek Dan Dinamika Zaman*(Jakarta: Rajawali, 2010).hlm.3.

kebiasaan atau budaya yang berbeda di dalam keluarga.³ Salah satu yang membawa dampak pengaruh pada budaya saat ini adalah kemajuan teknologi yaitu membuat komunikasi antar anggota keluarga sangat mudah. Pembelian ponsel pintar yang ada di berbagai dunia mengakibatkan mudahnya komunikasi antar anggota keluarga. Komunikasi keluarga memberikan pengalaman sosialisasi yang terutama dari pengamatan dan berinteraksi antar anggota keluarga. Sifat komunikasi sendiri bisa membuat kita dapat membangun dan memelihara proses komunikasi itu sendiri.⁴

Proses komunikasi dapat menjadikan kurangnya peran keluarga terhadap anak jika proses tersebut tidak dilakukan secara terus menerus. Peran kedua orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak, serta peran ibu sangatlah penting dalam pembentukan perilaku anak ketika masih bayi sampai mereka bersosialisasi.⁵ Disinilah kita bisa mengetahui bagaimana peran keluarga dalam pembentukan karakter untuk dijadikan pembelajaran dari keluarga sebelum memasuki dunia pendidikan. Lembaga pendidikan yang ada di keluarga merupakan hal yang utama untuk dibawa ke luar rumah dalam bersosialisasi dengan lingkungan, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk dibawa di dunia pendidikan sesungguhnya baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat.⁶ Lembaga pendidikan membawa anak

³ Elfi Sahara et al., *Harmonious Family : Upaya Membangun Keluarga Harmonis* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2013).hlm.106.

⁴ Karlinawati Silalahi, *Keluarga Indonesia Aspek Dan Dinamika Zaman*.hlm.140.

⁵ Toni Pransiska, *Kado Istimewa Untuk Anakku Solusi Dan Tips Praktis Membentengi Anak Dari Sang Predator*(Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015). hlm.43.

⁶ *Ibid*.hlm.48.

mengetahui bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia luar sehingga membuat anak mengetahui bagaimana hal yang dapat dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan.

Dunia pendidikan dapat dimulai ketika anak sudah memasuki usia sekolah. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas. Setiap jenjang pendidikan anak memperoleh pembelajaran yang berbeda-beda sesuai usia mereka. Karakter anak dapat dilihat ketika memasuki dunia pendidikan. Karakteristik siswa SD yang pada umumnya yaitu senang bermain, senang bergerak, anak senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung.⁷ Berkembangnya kemajuan teknologi di zaman modern saat ini dapat merubah karakteristik pada anak ketika anak. Dibuktikan dengan hadirnya gadget saat ini membawa perubahan perilaku.

“ Hadirnya gadget menjadikan perubahan perilaku siswa, dimana ketika siswa sedang bergerombol atau berkerumun untuk sekedar membicarakan suatu hal, tidak jarang mereka akan lebih asik dengan gadgetnya daripada dengan orang yang ada didekatnya. Ketika sedang berjalan pun asik sambil memainkan gadgetnya. Siswa hanya menunduk menatap *gadget* tanpa menghiraukan lingkungan sekitar. Sehingga aksi tegur sapa, saling bercanda dengan teman menjadi berkurang.”⁸

Dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan gadget beragam baik positif maupun negatif. Dampak positif dalam penggunaan gadget membuat anak menjadi lebih mudah dalam proses berinteraksi di media sosial, mempersingkat waktu untuk bertemu tanpa harus bertatap muka

⁷ M.Pd. Dr. Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*(Jakarta: Rajawali Pers, 2015).hlm.154.

⁸Doni Harfiyanto, Cahyo Budi Utomo, and Tjaturahono Budi, "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di Sma N 1 Semarang," *Journal of Educational Social Studies* (2015).

dengan teman maupun keluarga. Serta mempermudah siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga mampu berkonsultasi mengenai materi pelajaran yang ada baik dengan siswa maupun dengan guru mereka.⁹

Dampak negatif gadget pada anak membuat anak menjadi mementingkan dirinya sendiri dengan berbagai aplikasi yang tersedia didalam gadget mereka sendiri, serta membuat anak lebih banyak menggunakan waktu yang luang untuk berkomunikasi dengan teman lewat media sosial yang mereka miliki dibandingkan dengan belajar.¹⁰ Pengaruh penggunaan gadget dapat terjadi dimana saja. Gadget mempengaruhi pola perkembangan baik dalam anak usia dini maupun sampai di jenjang pendidikan. Hal ini belum sepenuhnya dapat terjadi tanpa adanya peran pengawasan dari orang tua.

Peran orang tua tunggal sangat berpengaruh pada anak. Peran orang tua tunggal sangatlah berat untuk dijalankannya, sebagai orang tua yang bertugas menjadi seorang ibu maupun bapak dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang yang memerankan dua peran sekaligus akan sangat sulit dimana mereka harus mengawasi anaknya dan bertugas mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian yang akan dilakukan di Dusun Blaburan, Kelurahan Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang.

⁹*Ibid.*

¹⁰*Ibid.*

Dusun Blaburan memiliki lima orang tua tunggal dalam masyarakat tersebut, kelima orang tua tunggal tersebut memiliki anak di usia sekolah, dari berbagai jenjang pendidikan antara Sekolah Dasar sampai sekolah Menengah Atas. Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan kelima orang tua tunggal tersebut dalam pengasuhannya di bantu oleh keluarga terdekat dikarenakan kesibukan mereka dalam berkerja.

Peran orang tua tunggal dalam mengkontrol penggunaan *gadget* pada anak mereka memiliki cara tersendiri. Namun, cara yang dilakukan keduanya hampir sama yaitu dengan mengawasi anak dalam penggunaan *gadget* tersebut. Ibu Uswatun Khasanah beranggapan bahwa dalam penggunaan *gadget* saat ini bahwa, anak tidak bisa menggunakan *gadget* dirasakan akan ketinggalan jaman, akan tetapi dalam penggunaannya anak harus di berikan filternya dalam artian anak mendapatkan pengawasan dalam pengawasannya. Supaya tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.¹¹

Penggunaan *gadget* sendiri kebanyakan hanya untuk bermain *game* karena pada saat ini belum mengetahui pada penggunaan internet.¹² Perkembangan teknologi yang sudah mencapai di pelosok desa mengakibatkan munculnya perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan masyarakat dalam berkomunikasi maupun dalam bersosial. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan di lapangan bahwa banyak anak muda yang mulai

¹¹ Wawancara dengan ibu Uswatun Khasanah pada tanggal 29 Agustus 2017 pukul 19.30 WIB

¹² Wawancara dengan ibu Umii, pada tanggal 28 Agustus 2017 Pukul 9.00 WIB.

luntur dalam budaya yang saling menghormati antar sesama maupun dengan orang yang lebih tua.¹³

Permasalahan *gadget* akan terus berkembang dengan seiring berkembangnya teknologi. Sehingga perlu penelitian yang lebih mendalam mengenai interaksi sosial bagi pengguna maupun perilaku sosial terkait dalam penggunaan ponsel pintar yang ada sehingga orang tua tunggal mampu mengetahui bahaya *gadget* jika tidak sesuai dalam penggunaannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran orang tua tunggal dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua tunggal dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak yang ada di Dusun Blaburan Kelurahan Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

¹³Wawancara dengan Bapak Supratik pada tanggal 28 Agustus 2017 pukul 12.30 WIB

- a. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk menambah ilmu ke khasanah ke ilmunan dalam bidang sosiologi keluarga, sosiologi komunikasi
- b. Secara praktis penelitian ini menambah khasanah ke ilmunan dalam pemahaman penggunaan gadget pada anak serta memberikan konstibusi bagi pembaca semoga bisa menambah ke ilmunan dalam pembelajaran.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini hendaknya melihat penelitian sebelumnya yang sudah ada terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh si penulis.

Skripsi mengenai *“Pengaruh Gadget terhadap Anak Dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kota Gede Yogyakarta”*.¹⁴

Disusun oleh Agung Prabowo Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gadget terhadap anak dalam interaksi keluarga, faktor penghambat interaksi dan untuk mengetahui bagaimana agama mereduksi anak terhadap pengaruh gadget. Jenis penelitian ini adalah filed research atau penelitian lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa anak di lingkungan

¹⁴ Agung Prabowo, *“Pengaruh Gadget Terhadap Anak Dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kota Gede Yogyakarta”*(Yogyakarta: Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

perumahan ini telah memiliki gadget yang sangat berpengaruh terhadap anak. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama mengkaji penggunaan gadget pada anak yang berada di perumahan. Akan tetapi yang membedakan penelitian ini merupakan adalah lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu berada di Dusun sedangkan penelitian tersebut berada di perumahan.

Skripsi mengenai “ *Perilaku Anak Bermain Menggunakan Gadget Tablet (Studi Deskriptif Peran Orang Tua dalam Perilaku Anak Bermain Gadget Tablet Terkait Antropologi Pendidikan di Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya)*”.¹⁵ Disusun oleh Triwulandari Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perilaku anak ketika bermain gadget, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori bermain dan teori peran orang tua. Teori tersebut guna melihat bagaimana tingkah laku anak ketika bermain gadget, sehingga mampu melihat peran orang tua terhadap kegiatan anak tersebut ketika bermain gadget. Penelitian ini sama-sama menggunakan peran orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget. Penelitian ini berbeda dalam teori berfikir dalam penelitian ini melihat dua teori sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu memahami peran orang tua.

¹⁵ Triwulandari, *Perilaku Anak Bermain Menggunakan Gadget Tablet (Studi Deskriptif Peran Orang Tua Dalam Perilaku Anak Bermain Gadget Tablet Terkait Antropologi Pendidikan Di Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya)*(Surabaya: Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2016).

Skripsi mengenai “*Relasi Sosial Sesama Anak Gadgeter Muslim (Studi Kasus Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawag, Kulon Progo, Yogyakarta)*”.¹⁶ Disusun oleh Rizka Umami Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini untuk melihat fenomena dalam masyarakat mengenai gadgeter yang dilakukan oleh anak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tindakan sosial dari Marx Weber. Hasil dari penelitian ini bahwa hubungan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai renggang. Penelitian ini sama-sama ingin meneliti bagaimana penggunaan gadget pada anak untuk melihat bagaimana hubungan sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk melihat peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak.

Skripsi mengenai “ *Persepsi Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Pendidikan Dasar Di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*”.¹⁷ Penelitian ini mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap dampak penggunaan gadget pada anak usia pendidikan dasar di perumahan bukit kemiling permai kecamatan kemiling bandar lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif . Penelitian ini membahas

¹⁶ Rizka Umami, *Relasi Sosial Sesama Anak Gadgeter Muslim (Studi Kasus Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawag, Kulon Progo, Yogyakarta)*(Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016).

¹⁷ Antonius SM Simamora, *Persepsi Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar Di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*(Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016).

mengenai penggunaan gadget pada anak usia pendidikan dasar yang tinggal di perumahan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ingin melihat peran orang tua pada penggunaan gadget pada anak.

Skripsi mengenai *“Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone pada Anak studi di SMPN 5 Yogyakarta ”*. Disusun oleh Nuredah Program Studi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial Dan Humaniora.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara peran orang tua terhadap penanggulangan dampak negatif handphone dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teori kontrol sosial. Teknik analisa data yang digunakan adalah korelasi product momen pearson dan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan asumsi variabel yang dicari berdistribusi normal. Dalam skripsi ini memiliki persamaan yang membahas mengenai peran orang tua terhadap anak mengenai penanggulangan dampak negatif handphone pada anak. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai fokus kajian yang membedakan bahwa penelitian tersebut membahas mengenai anak SMP sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai anak kecil dimasyarakat di Dusun Blaburan Kelurahan Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. dimana anak usia ini belum banyak mengenal media sosial sehingga mereka

¹⁸Nuredah, *“Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone Pada Anak Studi Di Smpn 5 Yogyakarta ”*(Yogyakarta: Studi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2016).

menggunakan gadget hanya sebatas permainan game yang ada di gadget mereka. Penelitian ini menggunakan teori peran dimana peran tersebut dapat kita ketahui dari orang tua.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai setting lokasi dalam penelitian ini, yang mana masyarakat dusun belum banyak mengetahui bahaya *gadget*. Penelitian ini untuk melihat peran orang tua tunggal dalam penggunaan *gadget* bagi anak.

E. Kerangka Teori

Peranan merupakan kedudukan yang sangat dinamis dalam aspek kehidupan. Seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya dalam menjalankan suatu peran berdasarkan kedudukannya dalam bermasyarakat.¹⁹ Kedudukan dan peranan keduanya tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling bergantung. Setiap orang memiliki peranan sendiri-sendiri tergantung pada kepribadiannya maupun dalam pergaulan setiap hari dalam bermasyarakat. Peranan tersebut memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk melihat bagaimana status sosial mereka dalam bermasyarakat. Peranan tersebut menyebabkan timbulnya batasan-batasan seseorang dalam berperilaku sesuai perannya.²⁰

Peranan memiliki aturan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang ada di dalam masyarakat. Posisi suatu anggota masyarakat ditentukan oleh peranan sehingga membuat masyarakat mengetahui unsur-unsur statis

¹⁹ Suryono Sukanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1985).hlm 268.

²⁰ *Ibid*.hlm.269.

untuk mengetahui atau menunjukkan dalam posisi seseorang dalam organisasi masyarakat. Peranan mencakup tiga hal yaitu:²¹

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Masyarakat dalam menjalankan suatu peran tidak lupa dengan dihadirkan berbagai alat penunjang fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh lembaga kemasyarakatan. Lembaga kemasyarakatan akan bertambah fasilitas sesuai dengan perubahan status, dapat dicontohkan dalam hal lembaga pendidikan yang ada seperti penambahan guru dan petugas administrasi sehingga menyebabkan perubahan struktur lembaga. Pembahasan mengenai aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut:²²

- a. Peranan-peranan yang ada tentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut seyogyanya diletakkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Masyarakat kadang kala dijumpai oleh individu-individu yang tidak mampu untuk memerankan perannya sehingga menyebabkan

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.* hlm.272.

tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Permasalahan seperti ini mengakibatkan pengorbanan seseorang dalam melaksanakan peran dalam masyarakat untuk menyampingkan urusan pribadi dengan urusan umum yang banyak.

- d. Peranan yang ada dimasyarakat apabila bisa berjalan untuk menaatinya sesuai peran yang ada, mereka belum tentu untuk memberikan peluang-peluang yang seimbang. Seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Indonesia terdapat kecenderungan untuk memilih kedudukan dibandingkan peranan. Kecenderungan tersebut terjadi karena adanya kecenderungan kuat untuk lebih mementingkan nilai materialisme daripada spiritualisme. Materialisme yang ada kebanyakan diukur berdasarkan nilai. Kebanyakan hal mereka mengukur berdasarkan atribut-artibut atau ciri-ciri tertentu yang bersifat lahiriah dan di dalam kebanyakan hal bersifat konsumtif. Tinggi rendahnya prestise seseorang diukur melalui artibut yang digunakan seseorang, seperti halnya gelar, tempat tinggal, kendaraan, dan pakaian, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan kedudukan dalam suatu masyarakat muncul karena sistem yang mengatur dalam organisasi formal tersebut sehingga menyebabkan perbedaan kebutuhan, kepentingan, dan kemampuan individual yang mencangkup hal-hal sebagai berikut :²³

- 1) Perbedaan kemampuan individu. kemampuan khusus yang dimiliki seseorang dan diakui oleh masyarakat menyebabkan yang bersangkutan memiliki kedudukan tertentu. Akan tetapi hal ini tak perlu menyebabkan bahwa yang bersangkutan mempunyai kedudukan yang tinggi walaupun pada umumnya

²³ *Ibid.* hlm.274.

seseorang yang tak mempunyai kemampuan apa-apa mempunyai kedudukan rendah.

- 2) Perbedaan-perbedaan yang menyangkut kesukaran-kesukaran untuk melakukan berbagai macam jenis pekerjaan.
- 3) Perbedaan kepentingan masing-masing jenis pekerjaan. Suatu kedudukan tinggi dalam organisasi formal tergantung pula dari kemampuan khusus untuk mengerjakan jenis-jenis pekerjaan yang penting. Pekerjaan-pekerjaan yang penting tersebut tidak perlu merupakan pekerjaan yang sulit untuk dilaksanakan.
- 4) Keinginan pada kedudukan yang formal sebagai alat sosial atau alat organisasi.
- 5) Kebutuhan akan perlindungan bagi seseorang.

Sistem lapisan masyarakat dibentuk untuk menentukan kedudukan

seseorang. Misalnya, dengan upacara peresmian/pengangkatan, pemberian tanda atau lambang kedudukan, nama pangkat dan jabatan, sistem upah dan gaji yang sesuai dengan golongan jabatan atau pangkat, serta wewenang kekuasaan disertai pembatasan-pembatasannya dalam pelaksanaan.²⁴

Kaitan teori dengan penelitian ini untuk melihat bagaimana peran orang tua tunggal dalam menjalankan peranan yang ada di masyarakat berdasarkan status pekerjaan sehingga mengakibatkan perubahan status kedudukan di masyarakat. Hasil dari perubahan status kedudukan mereka peroleh dari pekerjaan sehingga dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup didalam keluarganya.

²⁴ *Ibid*.hlm.275.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang lebih luas yang ada dalam interaksi manusia.²⁵

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa gambar dan kata-kata. Dapat dikatakan bahwa dalam laporan penelitian yang akan ditampilkan dalam penelitian ini berupa wawancara yang berisi kutipan-kutipan untuk menggambarkan laporan penelitian. Data diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya.²⁶

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data secara langsung yang digunakan untuk melakukan penelitian.²⁷ Dalam pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna mengamati dan memahami fenomena-fenomena yang ada didalam lokasi penelitian tersebut. Kemudian dalam kegiatan observasi dilakukan secara khusus yang kemudian mendalami mengenai penelitian yang dilakukan

²⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*(Graha Ilmu: Yogyakarta, 2006).hlm.193.

²⁶Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*(Bandung: PT. Remaja Karya, 2012).hlm.11.

²⁷Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.hlm.222.

sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian yang terus menerus terjalin dan menemukan hasil yang memuaskan.²⁸ Proses observasi merupakan pengamatan yang mendasar dilakukan oleh peneliti yang dapat dijadikan objek penelitian.

Observasi yang dilakukan dilapangan yaitu melihat bagaimana anak di dusun tersebut dalam penggunaan gadget serta bagaimana pendapat dari orang tua ketika anak bermain gadget.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi secara langsung antara peneliti dengan responden yang dilakukan secara lisan sehingga jawaban yang mereka peroleh dapat dijadikan acuan dalam mencari sumber informasi.²⁹

Prosesi wawancara peneliti melakukan proses wawancara dengan orang tua tunggal yang memiliki anak kecil yang sudah bisa mengoperasikan handphone yang mereka gunakan dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini akan mewawancarai lima orang tua yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian tersebut.

Wawancara telah dilakukan kepada lima orang tua tunggal yang mempunyai anak usia sekolah dan telah memiliki handphone sendiri, serta ke lima anak tersebut . Ke lima orang tua tersebut adalah: Ibu Uswatun khasanah, Ibu Sumiyatmi, Ibu Umi, Ibu Sukamsih, Bapak Hasan. Ke lima orang tua tunggal tersebut mampu menambah wawasan dalam

²⁸ *Ibid*.hlm.224.

²⁹Hadari Nawari, *Instrumen Penulisan Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995). hlm.98.

pengetahuan selain dari orang tua juga melakukan wawancara dengan anak tersebut ke lima anak tersebut adalah Zahra, Widodo, Dewa, Rena, Alya. Wawancara selanjutnya dengan tokoh masyarakat yaitu bertanya kepada Ibu Kuswardani Bapak Supratik . Ke dua belas narasumber tersebut mampu memberikan informasi terhadap penggunaan gadget pada anak sehingga di rasakan akan dapat mampu menjawab keseluruhan pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak secara langsung yang ditujukan kepada subyek penelitian tersebut.³⁰ Kegiatan ini peneliti akan melakukan pengambilan dokumentasi gambar yang berupa foto penggunaan handphone pada anak yang berada di Dusun Blaburan Kelurahan Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Dengan adanya kegiatan dokumentasi tersebut agar dirasa bisa memperoleh hasil dari penggambaran lingkungan yang ada di lokasi.

Proses dokumentasi dalam penelitian ini melihat bagaimana anak dalam menggunakan *handphone* di tempat umum maupun dalam acara-acara formal dalam keluarga. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh di Dusun Blaburan, Kelurahan Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang.

2. Sumber Data

³⁰Irawan Soehartono, *Metode Penyusunan Sosial : Suatu Tehnik Penyusunan Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).hlm.70.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam wawancara yang ada di Dusun Blaburan Kelurahan Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Sementara dalam data sekunder yang diperoleh dari data luar yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penggunaan *gadget* pada anak. Objek dalam penelitian ini adalah peran orang tua tunggal dalam penggunaan *gadget* pada anak.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Blaburan Kelurahan Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Alasan mengapa peneliti meneliti lokasi ini adalah Dusun Blaburan merupakan dusun yang terletak diperbatasan provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga mengakibatkan perkembangan elektronik mudah di lokasi tersebut, hal ini dapat dilihat ketika observasi awal bahwa banyak anak-anak yang bermain gadget ketika bermain bersama teman-teman mereka. Anak-anak yang bermain gadget disana kebanyakan masih usia sekolah dasar sehingga mengakibatkan peneliti berasumsi bahwa perkembangan gadget telah merambah sampai di pedesaan yang mayoritas pekerjaan orang tua tersebut adalah pedagang maupun pegawai kantoran. Kelima narasumber tersebut berasal dari dusun tersebut dan memiliki profesi yang

berbeda-beda. Profesi kelima narasumber tersebut adalah guru, pegawai, pedagang.

G. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan analisis yang mendasar yang dilakukan guna memperoleh hubungan semantis antara variabel yang sedang diteliti. Penelitian ini guna memperoleh jawaban dalam hasil penelitian.³¹ Analisis dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kualitatif.

Menurut *Seidden*, dalam menganalisis data kualitatif dibutuhkan langkahnya sebagai berikut:³²

- (1) Mencatat yang ditemukan di lapangan sehingga menjadi catatan lapangan, dengan demikian mendapatkan kode agar sumber datanya dapat ditelusuri. Dalam penelitian ini kode yang digunakan berupa catatan kaki, dokumentasi dan daftar pustaka.

Temuan di lapangan yang di peroleh bahwa banyak anak kecil yang terpengaruh dari lingkungan untuk menggunakan *handphone*. Penggunaan yang mereka lakukan sebatas hanya dengan bermain game. Penggunaan yang lainnya untuk meng update sosmed yang mereka miliki. Anak usia remaja yang ada di lokasi penelitian merupakan faktor utama dalam meniru perilaku yang mereka tampilkan didepan umum sehingga membuat anak yang lebih kecil

³¹Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.hlm.239.

³²Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. hlm.248.

meniru perilakunya. Peran orang tua tunggal disini mereka melakukan pengawasan dengan memberikan nasihat serta adanya pemberian waktu dimana dalam pemberian waktu ini anak dibatasi dalam penggunaan *gadget*.

- (2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensistensikan, membuat indeksnya.
- (3) Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data ini mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya dan membuat temuan-temuan umum.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

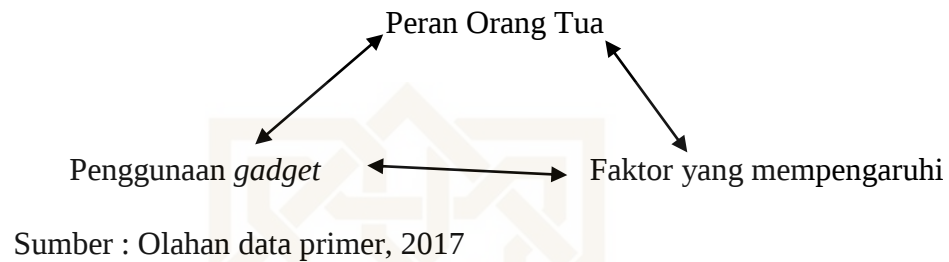
Lexy J. Meleong berpendapat bahwa dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengecekan data guna memeriksa data yang dapat dimanfaatkan sebagai pembandingan terhadap data.³³ Teknik triangulasi data sering digunakan dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data, hasil dari pengamatan dan pemeriksaan tersebut berguna dalam menambah sumber dan metode data.

Pemeriksaan dan pengamatan dalam melakukan proses triangulasi data dengan menggunakan sumber dapat dinyatakan sebagai pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu

³³ Sudjarwo dan Baasrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*(Bandung: Mandar Maju,2009).hlm.03.

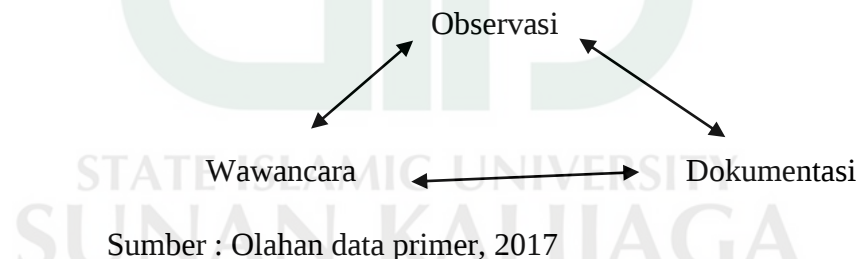
dan alat yang berbeda. Hal ini adalah peran orang tua, pengguna *gadget*, faktor yang mempengaruhi

Gambar 1.1
Triangulasi Sumber



Metode dalam triangulasi data menggunakan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Gambar 1.2
Triangulasi Metode



Triangulasi metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi melalui gambaran umum dan temuan di lapangan dalam penggunaan *gadget* pada anak. Wawancara dilakukan kepada lima orang tua tunggal dalam melakukan peran sebagai orang tua. Dokumentasi di ambil di sekitar tempat penelitian yang berada di tempat umum maupun dalam acara keluarga.

BAB V

KESIMPULAN

A. Peran Orang Tua Tunggal dalam Penggunaan *Gadget* pada anak

Peran orang tua dalam penggunaan *gadget* yang ada di Dusun Blaburan bahwa terdapat beberapa temuan yang berada di lapangan yaitu:

1. Pembagian waktu dalam penggunaannya
2. Mengamati dalam penggunaannya
3. Memberikan arahan dan masukan pada sang anak
4. Memberikan sanksi pada anak jika tidak sesuai yang di harapkan

Temuan di atas merupakan jawaban yang paling mendominasi dari pertanyaan yang diajukan. Selain itu orang tua tunggal beranggapan bahwa faktor utama yang mempengaruhi anak dalam penggunaan *gadget* yaitu lingkungan, lingkungan tersebut baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan teman sepermainan. Sementara itu dalam penggunaan *gadget* anak sudah bisa menggunakannya secara umum yaitu media sosial, *game*, mencari tugas dan menonton video di youtube.

Penggunaan *gadget* pada anak memiliki pro dan kontra di kalangan orang tua. Beberapa orang tua beranggapan bahwa dalam penggunaannya anak itu setidaknya jangan diberikan *handphone* dahulu karena mengakibatkan anak akan menjadi malas dan sulit bersosial sehingga memunculkan sikap individual. Di lain pihak ada yang beranggapan bahwa anak tidak di berikan *handphone* maka anak akan ketinggalan jaman, sehingga anak tidak mengetahui informasi apapun.

Namun, dilain pihak jika anak di berikan *handphone* maka anak akan lebih cekatan dalam mencari informasi melalui *handphone*. Bahkan ada yang menambahkan lagi jika saat ini mau tidak mau masyarakat sudah berhubungan langsung dengan teknologi dari internet yaitu dengan adanya pembayaran maupun pembelian barang maupun jasa lewat internet. Hal ini mengakibatkan dalam mempermudah masyarakat bertransaksi di jaman modern saat ini.

B. Saran Peneliti

Permasalahan dalam teknologi sangatlah pesat dan kompleks hendaknya bagi peneliti selanjutnya memahami apa yang ada disekitar kita sehingga dapat menjadikan hal yang menarik dapat diteliti. Tulisan ini jauh dari kata sempurna sudi kiranya bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menambah wawasan khasanah keilmuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Interview Guide.

Dalam memperoleh jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Maka dibuatlah daftar pertanyaan yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut. pertanyaan ini adalah:

- Bagaimana pendapat anda dalam berwarga dan bermasyarakat terkait penggunaan *gadget*?
- Mengingat kebutuhan *gadget* bagi anak dalam perkembangan jaman merupakan kebutuhan yang diharuskan, bagaimana peran serta orang tua dalam penyikapan hal tersebut ?
- Sejauh mana peran orang tua dalam mengarahkan penggunaan *gadget* bagi anak?
- Bagaimana perubahan peran anak dalam penggunaan *gadget*?
- Faktor yang mempengaruhi anak terhadap penggunaan *gadget*?
- Dampak perubahan apa yang dirasakan orang tua ketika anak mempunyai *gadget*?
- Bagaimana mengatasi dan mengontrol anak ketika penggunaan *gadget*?

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Sudjarwo, *manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2009)
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya. 1981)
- Harfiyanto, Doni, Cahyo Budi Utomo, and Tjaturahono Budi. "Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di Sma N 1 Semarang." *Journal of Educational Social Studies* (2015).
- Karlinawati Silalahi, Eko A. Meinarno. *Keluarga Indonesia Aspek Dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- Mohamad Syarif Sumantri, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Karya, 2012.
- Nawari, Hadari. *Instrumen Penulisan Bidang Sosial* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Nuredah. "*Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Dampak Negatif Handphone Pada Anak Studi Di Smpn 5 Yogyakarta*". Yogyakarta: Studi Sosiologi Jurusan Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2016.
- Prabowo, Agung. "*Pengaruh Gadget Terhadap Anak Dalam Interaksi Keluarga Muslim Perumahan Winong Kota Gede Yogyakarta*". Yogyakarta: Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pransiska, Toni. *Kado Istimewa Untuk Anakku Solusi Dan Tips Praktis Membentengi Anak Dari Sang Predator*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Prasetyo, Joko Tri. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Rahardiansyah, Trubus. *Perilaku Manusia dalam Proses Struktural, Sosial dan Kultural*. Jakarta: Universitas Trisakti, 2013.
- Sahara, Elfi, Ketut Wiradnyana, Dien Mediena, Khairul Hakim, Zulkarnain, Florin, M. Hasby Ansyori, et al. *Harmonious Family : Upaya Membangun Keluarga Harmonis* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2013.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta, 2006.
- Simamora, Antonius SM. *Persepsi Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar Di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penyusunan Sosial : Suatu Tehnik Penyusunan Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sukanto, Suryono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1985.
- Triwulandari. *Perilaku Anak Bermain Menggunakan Gadget Tablet (Studi Deskriptif Peran Orang Tua Dalam Perilaku Anak Bermain Gadget Tablet Terkait Antropologi Pendidikan Di Kelurahan Duku Sutorejo Kecamatan*

Mulyorejo Kota Surabaya). Surabaya: Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2016.

Umami, Rizka. *Relasi Sosial Sesama Anak Gadgeter Muslim (Studi Kasus Dusun Sanggrahan, Banjarharjo, Kalibawag, Kulon Progo, Yogyakarta)*. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016.



Gambar 2.2
Hasil temuan lapangan ketika anak bermain *gadget* saat silaturahmi



Sumber : temuan peneliti di lapangan

Gambar 2.3.
Hasil temuan lapangan ketika anak bermain *gadget* saat silaturahmi



Gambar 2.4

Hasil temuan dilapangan saat anak bermain *gadget* pada acara keluarga



Gambar 2.5
Hasil temuan lapangan ketika di warung makan anak kumpul bersama bermain *gadget*



Gambar 2.6
Hasil temuan lapangan ketika anak bermain *gadget* di rumah



Transkrip wawancara Ibu Mardiyah

Peneliti : “*menurut njenengan bocah ngenggo hp niku pripun?*” (bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan hp pada anak?)

Informan : “*nek kulo niku sak niki bocah san nggunake hp niku malah mboten sae mas, masalahe aku seng ngalami, dadi bocahe malah meng seneng dolanan game seng neng hp, la bocahe ki seng asli ki rung arep tak tukokke hp. Nanging bocahe ki yo wes jaluk*” (menurut saya anak sekarang ini malah tidak bagus dalam menggunakan hp mas, soalnya yang saya alami, anak itu Cuma senang dalam bermain game di hp, sebetulnya anak ini itu tidak mau saya belikan hp. Namun, anaknya itu sudah meminta)

Peneliti : “*owh ngoten, terus wonten perubahan mengenai perilaku bocahe mboten?*” (owh gitu, lalu ada perubahan mengenai perilaku dalam anaknya tidak?)

Informan : “*wah akeh perubahane bocahe niku malah sakniki angel dikandani karo ngeyel malah meng seneng dolanan hp terus, nek dicelok ke saiki angel mas, ragelem di kongkon.*” (perubahanya pada anak itu saat ini sulit di bilangin dan ngeyel dia hanya suka main hp terus, kalo dipanggil ya sulit mas, tidak mau disuruh).

Peneliti : “*nek menurut njenengan bocah niku dalam nggunakke hp kedahe kepripun?*” (kalo menurut anda anak dalam menggunakan hp itu seharusnya gimana?)

Informan : “*bocah ki nek menurutku rasah nggunakke hp ndimek kok mas, la hp ki nek menurutku ki ra ono untunge malah bocah ki meng marai keset, ro ndableg. Hp ki yo apik neng sanggere bocah ki iso nggunakke seng bener. La putuku kae mbiyen ki tau nganggo hpne aku meng nggo telpon ro smsan karo kancane kae. Aku tau ngonanggi bocahe ki sms nganggo hp kui to mas, la kok malah omong saru-saru ngono kok terus yo tak takoni to bocahe ki malah ra gelem jujur, terus tak omongi to mas nek ngono kui ki ra apik koe gelem po di*

unek ke po dilokke ngene kiya. Ngasi hp ku ki rusak nggon waduh kartune kae kok mas. La tak dandak ke neng konter ki iso urep neng ra ono bahasa indonesiane kae mas. La malah bahasa inggris aku lak yo radong to nek bahasa inggris ki.” (anak itu menurut saya tidak usah memakai hp dahulu kok mas, hp itu menurut saya tidak ada untungnya malah anak itu semakin malas dan susah dikasih tau. hp itu juga bagus asalkan anak itu bisa menggunakannya dengan benar. Cucu saya dulu pernah memakai hp aku untuk telpon dan smsan dengan temannya. Aku pernah memergoki anak tersebut smsan memakai hp itu to mas, la kok omongannya kotor dan saya pernah coba tanya anaknya tetapi tidak mau jujur, lalu saya kasih tau kepada anaknya kalo kaya gitu tidak bagus kamu mau po kalo diejek kaya gitu . Hp saya sampai rusak dibagian sim card itu kok mas. Saya sudah benarkan di konter bisa hidup tapi tidak ada bahasa Indonesiannya itu mas. Kok malah bahasa Inggris saya yo tidak paham to kalo bahasa inggri).

Peneliti : *”nek dampak seng dirasakke njenengan mengenai penggunaan hp pada anak niku pripon?”* (kalo dampak yang dirasakan anda bagaimana mengenai penggunaan hp pada anak itu bagaimana?)

Informan : *“dampake ki yo ndableg mau kandanane angel, saiki malah meng senengane dolan karo wong gede-gede mau terus dadi ngerti game seng apik terus di jimuk neng internet dewe neng hp. Tur yo saiki ki wong sekitar kene ki seng do cilik-cilik kui yo do nggowo hp dewe dadi bocahe ki ngerti internetan.”*(dampaknya ki ya sulit dibilangin tadi, sekarang ini anaknya suka main sama orang yang lebih tua dan jadi tau game yang bagus terus ngambil di internet sendiri di hp. Sekarang ini anak kecil di sekitar sini pada bermain hp jadi anaknya sudah mengerti internet).

Peneliti : *“dampak liyani niku menopo nggeh liyane ndableg?”* (dampak selain itu bagaimana lainnya susah di kasih tau?)

Informan : *“ dampak seng kepiye mas? (dampak yang gimana mas?)*

Peneliti : *“ mengenai ekonomi, menopo liyane niku?”* (mengenai ekonomi, atau yang lainnya itu?)

Informan : *“nek nggon ekonomi ki yo, ceto mas sudo neng yo ra terlalu kerep bocahe ki ra terlalu butuh, bocahe ki meng nggo dolanan tok nek internetan*

yo rung dong.” (kalo soal ekonomi itu ya jelas berkurang tapi tidak terlalu sering anaknya itu tidak terlalu butuh anaknya itu cuma main game saja kalo internetan belum paham).

Peneliti : “ *nek menawi tindakan seng dilakokke njenengan nggen dolanan hp pripun?*”(kalo soal tindakan yang dilakukan anda dalam bermain hp itu bagaimana?)

Informan : “ *nek nggon kui yo tak omongi bocahe wayahe sinau yo sianau wayahe dolan yo dolan, wong nek dolanan hpne lekne kae yo tak omongi muni kowe ki ra dolanan hp wae nggon lekmu wong lekmu yo iso reti nek koe dolanan hpne. Terus kono yo muni iyo neng yo nyok angel nyok gampang. Nek kon sinau yo sinau neng meng dilit meng nggarap PR terus dolanan hp meneh.*” (kalo soal itu yo saya sudah bilang sama anaknya kalo jamnya belajar yo belajar kalo jamnya main yo main, pas mainan hp pamannya itu yo tak bilangin aku bilang “kamu itu tidak usa mainan hp pamanmu saja pamanmu ki tau kalo hpnya sering buat mainan”. Kemudian dia ya jawab bilang “iya” tapi ya kadang nurut kadang tidak. Kalo soal belajar ya belajar tapi cuma sebentar Cuma mengerjakan PR kemudian ya mainan hp lagi).

Peneliti : “ *owh ngoten njih, njeh sampun kulo tak rumiyen.*” (owh gitu ya, ya sudah saya mau pergi dulu).

Informan : “*inje mas, kok keseso mboten dolan rumiyen?.*” (iya mas, kok buru-buru tidak main dulu?).

Peneliti : “*pun, maturnuwun, ajeng wonten acara.*” (tidak terimakasih saya ada acara)

Informan : “ *nje sami-sami.*” (ya sama-sama)

Transkrip wawancara dengan Ibu Khuswatun Khasanah

Peneliti : *“Bagaimana pendapat orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak?”*

Informan : *“nek pendapatku to mas, nek aku yo tetap setuju karena menurutku anak jaman sekarang tidak menggunakan gadget anak itu akan ketinggalan jaman, tetapi dalam penggunaannya anak itu ada filternya tetep dibatasi dalam penggunaan gadget tersebut serta perlu didampingi serta diberi waktu misalnya waktunya belajar, waktunya bermain gadget, waktunya ngaji, saat nya sholat. Nek menurut saya tetap setuju semisalnya waktu kita perlu browsing-browsing yang kita perlu maka anak akan cekatan dalam penggunaan gadgetnya agar tidak ketinggalan jaman.”*

Peneliti : *“Bagaimana peran orang tua yang dilakukan terhadap anak jika anak tidak sesuai yang di harapkan ketika bermain gadget?”*

Informan : *“ peran orang tuanya ya sebagai pendamping dalam mendampingi anak, kalo tidak sesuai yo kita perlu arahkan dan dampingi. Nek aku kerjo yo... nek aku kerjo anak ra tak gawani hp dadi yo tak simpen dadi anak nek dolanan hp nek ono aku. Umpomo pas aku gek resik-resik omah kono dolanan hp yo aku sempatke waktu nggo nyeraki cah ki mbukak opoto dadi yo perlu didampingi. ”(peran orang tuanya ya sebagai pendamping dalam mendampingi anak, kalo tidak sesuai yo perlu kita arahkan dan dampingi. Kalo saya kerja ya... kalo saya kerja anak tidak bawaan hp jadi ya saya simpen jadi anak kalo mainan hp kalo ada aku. Misalnya kalo saya baru bersih-bersih rumah dia mainan hp ya saya sempatkan waktu untuk mendekati anaknya dan melihat apa sih yang anak buka jadi ya perlu didampingi).*

Peneliti : *“tek tau mbukak seng werno-werno po bu?”* (pernah membuka yang aneh-aneh apa bu?).

Informan : *“yo ora ngerti aku mas neng yo mugo-mugo wae ora mbukak seng neko-neko, neng lak biasane ngonokui muncul dewe neng halaman blok’e to mas?”* (ya tidak tau saya mas tapi yo mudah-mudahan saja tidak membuka yang aneh-aneh, tetapi biasanya kaya gitu muncul sendiri di halaman blognya to mas)

Peneliti : “ *iyo bu, terus pie kui?*” (iya bu, terus gimana itu?)

Informan : “ *yo tak omongi mas, kui rung saate kowe ndelok kui*”. (ya saya bilangin mas, kalo itu belum saatnya kamu lihat itu).

Peneliti : “Bagaimana perubahan perilaku penggunaan gadget pada anak?

Informan : “ *perubahannya ya besar sekali anak iso ngerti sosmed, dadi yo nek umpomo ono opo-opo ki dadi cenderung melu-melu baik itu dalam bahasane, perilaku, gaya hidupe, dalam pakaianne kan ono to neng sosmed dadi anakku ki melu-melu kae, muni kae mbok apik, aku pengin seng kae, aku pengin seng kui. Seperti itu paling ora yo gaya hidupe, terus ono seng kata-kata po lagu-lagu seng gek ngetren koyo “eta terangkanlah” kae kan anak dadi melu-melu. Terus kan anak dadi melu-melu baik dalam gaya hidupe ro seng gek ngetren neng sosmed mau.*”(perubahannya ya besar sekali anak bisa tahu sosmed, jadi ya semisalnya ada apa-apa itu anak jadi cenderung ikut-ikutan baik itu dalam bahasanya, perilaku, gaya hidupnya, dalam pakaiannya kan ada di sosmed jadi anakku tu ikut-ikutan dia, billang gini itu buk bagus, aku ingin itu, aku ingin itu. Seperti itu setidaknya meniru gaya hidupnya, kemudian ada kata-kata atau lagu-lagu yang lagi ngetren seperti “eta terangkanlah” itu kan anak jadi ikut-ikutan. Kemudian anak jadi ikut-ikutan baik dalam gaya hidupnya sama yang lagi ngetren di sosmed tadi).

Peneliti : “*Faktor yang mempengaruhi anak terhadap kepemilikan penggunaan gadget?*”

Informan : “*yo lingkungan kui mas, neng yo sakjane ki nek anak iso ngatur dewe dalam penggunaan gadget kui dadi ra ono pengaruhe neng nek saiki ki anak angel diature, dadi yo kudu ono pengaruhe mas. Nek umpomo anak kui iso disiplin waktu kan anak dadi iso kurang waktune dalam bermain gadget. Nek ngono kui kan ono faktore mau kan orang tua juga perlu dalam mendampingi anak nek umpomo anak manut karo awak dewe kan dadi enak ne ngature dalam penggunaan gadgete. Nek umpomo anak ra diurusi kan anak juga bisa terlena dan keenakan dalam bermain gadget. Baca buku kan jadi menurun juga karena gadget. Sekarang kan minat baca buku dalam budaya kita kan jadi menurun karena dalam penggunaan gadgetnya. Makane sekarang kan perpustakaan*

banyak di giatkan saiki ki, neng sekolahanku dewe ki anak malah do milih wa-nan ro facebook-an dari pada baca buku. Ngono kui kok mas. Misale wae yo mas saiki cah enom-enom do kumpul ngono kae lak meng do dolanan hp to mbange omong-omongan.”(ya lingkungan itu tadi mas, sebetulnya itu jika anak bisa mengatur penggunaan gadgetnya tadi itu kan seharusnya tidak ada pengaruhnya dalam penggunaan gadgetnya tetapi kalo saat ini anak itu sulit diaturnya, jadi ya harus ada pengaruhnya mas. Semisalnya anak bisa disiplin waktu kan anak bisa bermain gadgetnya. Kalo kaya gitu kan juga ada faktor tadi dari orang tua perlu mendampingi semisal anak nurut sama kita kan jadi enak mengaturnya dalam penggunaan gadgetnya. Semisal anak tidak diurusi kan anak juga bisa terlena dan keenakan dalam bermain gadget. Baca buku kan jadi menurun juga karena gadget. Sekarang kan minat baca buku anak dalam budaya kita kan jadi menurun karena dalam penggunaan gadgetnya. Maka dari itu kan perpustakaan banyak di giatkan sekarang ini di sekolahan saya sendiri itu anak memilih asik dengan Wa dan Facebook mereka dari pada baca buku. Kaya gitu mas. Misalnya saja ya mas sekarang anak muda-muda saat ini pada kumpul kaya gitu to dan Cuma mainan hp dibandingkan ngobrol-ngobrol).

Peneliti : *“haiyo yo bu, dadi awak dewe ra omong-omongan.”* (haiya ya bu, jadi kita tidak ngobrol-ngobrol).

Informan : *“iyo mas, la sak umpomo pas ono acara keluarga kae awak dewe melu kumpul neng pikirane neng wa tok dadi meng do sibuk dewe-dewe. Jajan we yo meng koyo ngono dadi jaman saiki ki yo meng ngono kui.”* (iya mas, semisalnya saja ya pas ada acara keluarga itu kan kita ikut kumpul tetapi pikirannya di Wa saja jadi cuam sibuk sendiri-sendiri. Jajan pun ya kita kaya gitu juga jadi jaman sekarang ini ya cuma kaya gitu).

Peneliti : *“Dampak apa yang dirasakan orang tua ketika anak mempunyai gadget?”*

Informan : *“dampake ki yo anak jadi males, lebih asik dikamare ro ratau dolan meng seneng dolanan hp neng kamar. Ora kumpul karo orang-orang luweh asik neng kamare dadi mungkin akan muncul sifat individualistik ngono lo. Akhire dadi gotong royongan yo iso luntur suwe-suwe.”*(dampaknya itu ya anak jadi

males, lebih asik dikamarnya sama tidak pernah main cuma seneng mainan hp di kamar. Tidak kumpul dengan orang-orang malah asik di kamarnya saja jadi mungkin akan muncul sifat individualistik gitu lo. Akhirnya jadi gotong royong ya lama kelamaan bisa luntur juga).

Peneliti : *“dampak liyane kui opo, misale koyo ekonomi, po budaya po liyane?”* (dampak lainnya itu apa, misalnya seperti ekonomi, apa budaya apa lainnya?).

Informan : *“ dampak ekonomine yo soyo berkurang duit dadi ono pengeluaran tambahan nggo tuku paketan internetan nggo anak. Neng yo ra popo selagi ijeh ono duit lan tak rasakke kui anak butuh nggo pendidikan yo rapopo. Dadi kan yo ono gunane juga nduwe hp iso gawe tugas pelajaran.”* (dampak ekonominya ya semakin berkurang duitnya ada pengeluaran tambahan untuk membeli paketan internetan untuk anak. Tetapi ya tidak apa-apa selagi masih ada uang dan yang saya rasakan itu anak butuh untuk pendidikan ya tidak apa-apa. Jadinya kan ya ada gunanya juga punya hp bisa buat tugas pelajaran).

Peneliti : *“Bagaimana mengatasi dan mengontrol anak ketika bermain gadget?”*

Informan : *“yo perlu pengawasan mau mas nek umpomo pas main game terus yo tak elengke ojo dolanan hp. Yo ngono kui mas seng penting disiplin dalam penggunaan waktu nek aku ngono.”* (ya perlu pengawasan tadi mas semisalnya pas bermain game terus ya saya ingatkan jangan mainan hp. Ya kaya gitu mas yang penting disiplin dalam penggunaan waktu kalo saya gitu).

Peneliti : *“ maturmuwun njeh bu, bade wangsul rumiyen.”* (terimakasih bu, saya pamint dahulu).

Informan : *“ya sami-sami.”* (ya sama-sama).

Transkrip Wawancara Ibu Kuswardani

Peneliti : *“Bagaimana pendapat orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak?”*

Informan : *“pendapat aku yo gadget itu bagus untuk perkembangan jaman saat ini asalkan anak bisa menggunakannya secara wajar, la ning saikiki anak*

malah koyo raiso adoh seko gadget te dewe we. Aku ngrasakke anak ku ki nganti bingung angel dikandani we nek wes dolanan hp ki. Misale wae yo anak ki lebar bali sekolah tak kon ganti klambi sekolah sek malah njawab “ya kosek ma”. Ngasi ne akon aku wes bola-bali yo gek dilakoni. Bocahku ki ndadak dielengke ndimek gek temandang.” (pendapat saya ya gadget itu sangat bagus untuk perkembangan jaman saat ini asalkan anak bisa menggunakannya secara wajar, sekarang ini anak malah seperti tidak bisa jauh dari gadgetnya sendiri. Aku merasakan anak saya ini sampai bingung malah sulit dikasih taunya kalo sudah bermain hp. Misalnya saja ya anak saya habis pulang sekolah itu saya suruh ganti pakaian dulu malah jawab “ ya sebentar ma”. Sampai saya menyuruhnya berulang-ulang baru dilaksanakan. Anak saya itu sepertinya baru di ingatkan dahulu baru bertindak).

Peneliti : *“Bagaimana peran orang tua yang dilakukan terhadap anak jika anak tidak sesuai yang di harapkan ketika bermain gadget?”*

Informan : *“ya kudu nesu ndimek gek mlaku, nek ra yo nyok wes sadar dewe neng yo kui tek kelingan nek klambine sekolah iseh dienggo sesok. Neng yo tau hpne ngasi ndadak tak ndelek ke ndimek ben bocahe sinau tek fokus ujian. Mengko nek wes bar rampung kabeh ujiane gek tak wehke meneh.” (ya harus dengan marah dahulu baru berjalan, kalo tidak begitu ya kadang sadar sendiri tetapi yo begitu kalo keingatan bahwa seragamnya masih dipakai buat besok. Tetapi ya pernah sampai saya harus menyembunyikan supaya anaknya belajar agar fokus ujian. Setelah itu kalo sudah selesai semua ujiannya baru saya kasih kan lagi).*

Peneliti : *“Bagaimana perubahan perilaku penggunaan gadget pada anak?”*

Informan : *“ perilakunya malah anak itu lebih asik bermain hpnya dikamar dari pada bermain dengan teman-temannya.”*

Peneliti : *“Faktor yang mempengaruhi anak terhadap penggunaan gadget?”*

Informan : *“ faktore ya lingkungan itu jelas, kan anakku ne kepingin nduwe hp ki tek kancane sekolah ki do nggowo neng sekolahan, ro gurune ki yo oleh ne nggowo neng ne ngenggo nek jam istirahat po jam bali sekolah nggo ngabari nek*

ono bali gasik, mbiyenki pas eles pelajaran ki gurune ne nginformasike mata pelajaran ki lewat grup Wa dadine bocahku ki yo njaluk hp.”(faktornya ya lingkungan itu jelas, kan anak saya kepingin punya hp tu karena teman sekolahnya itu pada bawa semua di sekolahannya, sama gurunya itu ya di perbolehkan untuk membawa tetapi dalam penggunaannya kalo jam istirahat dan jam pulang sekolah untuk memberikan kabar bahwa ada pulang awal, dahulu tu pas anak saya ikut les pelajaran itu gurunya memberikan informasikan mata pelajaran lewat Wa grup jadinya anak saya juga meminta hp).

Peneliti : *“Dampak apa yang dirasakan orang tua ketika anak mempunyai gadget?”*

Informasi : *“maksudnya?”*

Peneliti : *“ dampak ekonomi atau yang lainnya?”*

Informan : *“owh.... nek ekonomi ne yo anak ku jaluk dienggo tuku paketan terus neng yo tak awet-awet duite nggo liane barang. Aku nek nukok ke yo seng murah kadang nek ra tak kon gowo hpku kui nek nggo browsing internet opo nek ra tak kon neng warnet seng murah.”* (owh... kalo ekonomi ya anak ku minta buat beli paketan terus tetapi ya tak awet-awet ungnya buat lainnya juga. Aku kalo membelikan ya yang murah kadang kalo tidak saya suruh memakai hp saya ini untuk browsing internet atau kalo tidak saya suruh di warnet yang murah).

Peneliti : *“Bagaimana mengatasi dan mengontrol anak ketika bermain gadget?”*

Informan : *“mengatasine yo mau kae mas tak omongi nek nggon ngontrol yo tak cek ki hpne, bocah ki BBM lan Wa-nan karo sopo ngono dadi kabeh tak cek nek gek dolan po pas do turu.”*(mengatasinya ya tadi itu mas saya bilangi dulu kalo untuk mengontrolnya ya saya cekin hpnya, anak itu BBM dan Wa nan Sama siapa gitu jadi semua tak cek kalo dia lagi bermain atau pas tidur).

Peneliti : *“tek mboten dikunci po hpne? Kok saget mbukak.”* (tidak dikunci to hpnya? Kok bisa membuka).

Informan : *“tak takoni paswordte pie, ben iso ngontrol hpne. Nek ra ngono yo aku wedi nek anak mbuka seng rung mangsane di buka.”* (saya tanyakan

gimana passwordnya, supaya bisa mengontrol hpnya. Kalo tidak begitu saya takut kalo anak itu membuka yang belum waktunya dibuka).

Peneiti : *“owh ngoten... sampun tau ngonangi pripun ten hpne?”* (owh begitu... pernah memergoki gimana di hpnya?).

Informan : *“nek aku mbukak ketoke bocahe ki rung neko-neko. Nek WA po BBMan meng do takon tugas kui kok ro dolan nengendi ngono.”* (kalo pas saya buka anaknya itu belum aneh-aneh. Kalo WA atau BBMan hanya pada tanya tugas saja dan pada main dimana gitu).

Peneliti : *“owh ngoten nggih”* (owh gitu ya)..

Informan : *“injih”* (iya)

Transkrip Wawancara Bapak Supratik

Peneliti : *“menawi menurut bapak pripun tanggapanipun anak main gadget meniko?”* (menurut bapak bagaimana tanggapannya anak main gadget itu?)

Informan : *“nek aku anak dolanan hp ki saiki malah kurang unggah-ungguhe la tau ono bocah lewat ngarepku malah ra nyapa meng do ndeloki hpne dewe. Perkembangan teknologi ki yo apik sanggere iso nerapke seng bener.”* (kalo saya anak mainan hp itu untuk saat ini saya rasa menyebabkan turunnya sopan-santun pernah kok ada anak lewat depan saya itu tidak menyapa saya Cuma pada liatin hpnya sendiri. Perkembangan teknologi itu bagus asalkan bisa menerapkan dengan yang benar).

Peneliti : *“pripun kedahipun orang tua dalam penggunaan gadget meniko?”* (bagaimana seharusnya orang tua dalam penggunaan gadget tersebut?)

Informan : *“nek aku bocah ki ojo dinei hp ndimek, masalahe bocah ki saiki meng do sibuk ro hpne dewe-dewe. Nek koyo cah saiki bocah di celokke wong tuane ra lek menyat mlaku nyeraki wong tuo, nek hpne seng muni gage-gage ne nyeraki hpne. Saiki ki malah kewalikan ra koyo mbiyen kok.* (kalo saya anak itu jangan dikasih hp dulu, soalnya anak sekarang itu cuma sibuk dengan hpnya sendiri-sendiri. Anak jaman sekarang itu kalo di panggil orang tuanya tidak langsung menghampiri orang tuanya, tetapi kalo yang bunyi hpnya mereka buru-buru mendekati hpnya. Sekarang ini kebalikan dengan jaman dahulu kok).

Peneliti : *“bentene menopo pak?”* (bedanya apa pak?)

Informan : *“okeh mas, padane nek jaman mbiyen pas aku ki nek bapakku nyelok ke ki aku gage moro kok, wedi nek bapak ndak nesu. Nek saiki bocah ki malah okeh seng do wani ro wong tuo ra lek ndang nyeraki, alesan wae nek dikongkon muni “sek gek mbalesi kancane”. Ngasi sui gek nyeraki. Malah ketok ne do tambah keset mbasan ono hp ki. Aku iso muni ngeneki tek ndelok prunanku dewe. Aku nek selaku wong tuo yo iso melu ngandani ro bocahe.”*(banyak mas, misalnya kalo jaman dahulu waktu saya itu kalo bapak saya memanggil itu saya buru-buru datang, takut kalo bapak marah. Kalo sekarang anak banyak yang berani sama orang tuanya tidak buru-buru datang menghampiri, alasannya saja kalo disuruh bilang “ nanti dulu baru membalas temannya”. Setelah agak lama baru menghampiri. Kelihatan malasnya anak jam sekarang semenjak ada hp itu. Aku bisa bilang kaya gini soalnya aku melihat keponakanku sendiri. Aku selaku orang tua juga cuam bisa memberitahu sama anaknya).

Peneliti : *“njenengan wonten mriki selaku sesepuh dusun to pak, wonten uneg-uneg mboten kalian bocah-bocah menopo kagem tiyang sepuh wonten mriki?”*(bapak selaku sesepuh dusun disini apakah ada pesan-pesan tidak untuk anak-anak ataupun untuk orang tuanya disini?).

Informan : *“aku selaku wong tuo yo mung iso weweling kanggo bocah-bocah supoyo iso nerapke ne do nggunakke hp kui ben ra ono perkoro seng ra dikarepke wong tuo. Saiki lak okeh to berita seng medeni neng tv gara-gara hp ki. Mulo kui ayo poro wong tuo kudu nggatek ke perkembangan anake dewe tinimbang sibuk karo gaweane dewe. Gawean ki yo perlu neng ojo ngasi nglalekke anak. Saiki neng tv ono to pesen-pesen seng moral neng tv nek pas iklan kae. Kae lo seng isine kudu sopan-santun karo wong tuo lan kudu nggatekke perkembangan anak.”*
(saya selaku orang tua ya cuma bisa mengingatkan untuk anak-anak supaya bisa menerapkan pada penggunaan hpnya itu agar tidak ada permasalahan yang tidak diinginkan orang tua. Sekarang ini banyak berita yang menakutkan di tv gara-gara hp itu. Maka dari itu ayo para orang tua harus memperhatikan perkembangan anaknya sendiri dibandingkan sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Pekerjaan itu juga perlu tetapi jangan melupakan anaknya. Sekarang ini di tv ada pesan-pesan

yang moral di tv saat iklan itu. Itu lo yang berisikan tentang sopan-santun sama orang tua sama orang tua harus memperhatikan perkembangan anak).

Peneliti : *“owh ngoten, nek wonten mriki wonten sosialisasi saking lembaga-lembaga sosial masyarakat mboten?”* (owh begitu, kalo disini ada sosialisasi dari lembaga-lembaga sosial masyarakat tidak?)

Informan : *“nek sosialisasi ki ra ono seng mlebu nek nggon ngono-ngono kui, anane yo mung seng kerep kui posyandu. Nek neng tv yo mau kae pas iklan mau. Neng sak jane ki nek nggon penggunaan gadget kui kudune seko wong tuone dewe kok seng iso nyegah po nyaring informasi dadi anak ki iso ngerti ro seng dikarepke.”* (kalo sosialisasi itu tidak ada yang masuk kalo soal kaya gitu, adanya cuman posyandu itu yang sering. Kalo di tv ya tadi itu pas iklan tadi. Sebetulnya itu soal penggunaan gadget itu seharusnya dari orang tuanya sendiri yang bisa mencegah dan menyaring informasi jadi anak itu bisa sesuai dengan yang dikehendaki).

Peneliti : *“owh njeh, maturnuwun informasine nggeh pak”* (owh ya, terimakasih informasinya ya pak)

Informan : *“njeh mas sami-sami, kok takon nggen niku tek pripun?”* (ya mas sama-sama, kok tanya masalah itu bagaimana?)

Peneliti : *“owh niki kagem tugas sekolah pak”* (owh ini untuk tugas sekolah pak)

Informan : *“owalah yo wes mas”* (owalah ya sudah mas).

Transkrip wawancara dengan Ibu Sukamsih 10/12/17 pukul 10.00

Peneliti : nyuwun sewu bade tangklet menawi putrane njenangan meniko kagungan *handphone* saking pundi?

Informan : dewa kae ki mbiyen njaluk *hp* ki lebar supit kae terus tuku, dasare bocahe yo wes nembung kon nukok ke *hp*. Terus tak kon supit ndimek mengko gek tak tukok ke *hp* ngono mas, terus wonge gelem supit.

Peneliti : perubahane pripun san bocahe nduwe *hp*?

Informan : perubahane bocahe saiki malah dolanan *hp* terus, san duwe *hp* dolan ro kanca”ne mengko ne muleh nek ngelih, nek ngono kui tak kandani ra

dolanan terus. Malah bocahe meng yah yoh yah yoh wae neng ra di gatek ke. Kakange ro mbkyune lak yo do ndue *hp*, dadi bocahe terus yo mulai ngerti gawe Wa, Fb, Ig melu-melu tunggale.

Peneliti : terus nek sekolah gowo *hp* ?

Informan : embuh kui bocahe padahal yo wes tak omongi rasah gowo, ndak disita sekolahan, tak kandani ngono yo meng meneng wae we mas. Aku yo omong nek kesita aku wegah njimuk ke.

Peneliti : bocahe niku pripun nek pas dolanan *hp*?

Informan : nek pas dolanan ki angel golekane dasare bocah iseh seneng dolan ro kancane, neng yo nek ngelih wes tak masakke, meng geri mangan. Nek pas neng omah batune entek yo di cas terus dolan meneh.

Peneliti : njenengan pun nate ngematke mboten nek pas dolanan *hp* mbukak nopo mawon?

Informan : nek aku yo tau ndelok ki bocahe dolanan *game* perang-perangan kae. Kerep ne dolanan kui kok bocahe ki mas. Neng nek mbengi embuh seng dibukak opo aku ra ngerti. Nek pas prei kae ki yo ra turu ngomah kok mas, nek ra turu mushola yo neng teras ngarepan kui ro kancane.

Peneliti : njenengan mboten was-was po bu?

Informan : seng asli ki yo was-was mas aku wedine nek terjerumus seng ra bener kui lo mas. Wediku nek bocah ki neng njobo gelem ngrokok. La okeh kok kene seng nduwe rokok elektrik kae mas, aku wedine nek melu-melu nduwe.

Peneliti : wah njeh pun bahaya nek niku, menawi bocahe niku nek paketan internetan nyuwun sinten nek pingin tumbas?

Informan : iyo mas, nek kui jaluk aku nek ora yo kakange gelem melu nukok ke. Kakange lak nek ono duit yo gelem ngenei kok mas. Aku dadi terbantu ro kakang-kakange, nek aku pas ra ono duit yo tak kon jaluk kakange. La aku kan dodolan mas nek wong dodol kan rung mesti muleh gowo duit to mas.

Peneliti : la injih, menawi putrane mboten kados ikang di harapke saking harapanne njenengan pripun?

Informan : nek aku yo meng podo liane nek raiso tak atasi kan ijeh ono kakange ro likne seng gelem ngomongi. Nek aku dewe yo wes kesel ne ngandani ngasi marai mumet.

Peneliti : la lingkungan mriki pripun ne do ngatasi anak-anake?

Informan : nek lingkungan kene yo iseh apik mas, nek ono bocah seng kelakuane ra patut di lakoni kanggo deweke yo di andakke wong tuane ben bocah di kandani, neng yo awak dewe sakdurunge yo ngandani ro bocahe sek.

Peneliti : owh ngoten njeh sampun maturnuwun.

Informan : kok keseso mas, pripun wau niku kok nakoni nggen *hp* tek pripun?

Peneliti : kagem tugas kampus.

Informan : owalah njih mas mboten nopo-nopo

Transkrip wawancara dengan Bapak Hasan 11/12/17 pukul 16.00

Peneliti : kulo nuwun...

Informan : njeh monggo, pripun mas...

Peneliti : bade kepangih njenengan.

Informan : owh njih monggo mas, lenggahke.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda dalam berwarga dan bermasyarakat terkait penggunaan *gadget*?

Informan : kalo menurut saya dengan adanya *gadget* meskipun perasaannya dekat dengan menggunakan *gadget*, tapi perasaan saya merasa jauh dalam bersilahturahmi sesama warga dan berjumpa langsung. Lagi pula dalam masyarakat tidak semua suka komunikasi dengan *gadget* dan merasa ada pengelompokkan melalui kepemilikan *gadget*. Hal ini juga bisa merupakan celah kecemburuan sosial sebagian warga. Namun, menurut perkembangan peradapan sesuai kemajuan jaman di tuntutan semua warga mampu memiliki dan bisa mengoperasikan *gadget*. Karena bentuk-bentuk kegiatan pemerintahan pun sudah menjalankan ke arah penggunaan elektronik. Misalnya dalam pajak PBB, pajak Kendaraan, pembelian tiket dan pendaftaran AKTE kelahiran. Semua itu tidak luput juga dari regenerasi yang mendatang agar bisa menguasai hal-hal tersebut dari sekolah sejak SMP mampu mengoperasikan alat elektronik yang mampu

mengoperasikan hal tersebut. Sebagai orang tua di tuntut untuk bisa mengadakan perangkat yang memadai untuk anak.

Peneliti : Mengingat kebutuhan *gadget* bagi anak dalam berkembang jaman merupakan kebutuhan yang diharuskan, bagaimana peran serta orang tua dalam penyikapan hal tersebut ?

Informan : kami sebagai orang tua juga mampu dan di tuntut agar bisa mampu mengoperasikan alat komunikasi sehingga bisa sebagai alat kontrol dalam penggunaan *gadget* bagi anak.

Peneliti :Sejauh mana peran orang tua dalam mengarahkan penggunaan *gadget* bagi anak?

Informan : dalam mengarahkan kita mampu mengarahkan dan menyarankan untuk kegiatan belajar, bergaul, dan sesuai aturan yang disepakati seperti halnya jadwal kegiatan anak.

Peneliti : Bagaimana perubahan peran anak dalam penggunaan *gadget*?

Informan : perubahan yang saya lihat dari anak saya yaitu berdasarkan lingkungan dan alat tersebut. karena ketika orang tua terpengaruh perubahan alat komunikasi orang tua ya merasa terbebani dalam ekonomi.

Peneliti : Faktor yang mempengaruhi anak terhadap penggunaan *gadget*?

Informan : faktor terutama yaitu lingkungan dimana di sini banyak yang sudah memiliki *gadget* sendiri. Selain, itu keluarga dimana mereka anak saya mengikuti kakak sepupunya dalam menggunakan *gadget*. Seperti halnya mengenal media sosial dan game.

Peneliti :Dampak perubahan apa yang dirasakan orang tua ketika anak mempunyai gadget?

Informan : dampak disini anak saya semakin bertambah wawasan dalam mengoperasikan *gadget*. Ketika saya tidak mengetahui penggunaannya anak saya lebih bisa dan pandai dalam mengoperasikannya.

Peneliti : Bagaimana mengatasi dan mengontrol anak ketika penggunaan gadget?

Informan : pembagian waktu anak dalam mengatur jadwal yang saya terapkan tadi. Sepertinya lebih efektif dan lebih efisien waktu. Namun, ketika

libur saya berikan kebebasan dan saya ingatkan saja dalam beribadah kalo ketika libur. Ketika hari biasa saya memilih untuk tidak memberikan waktu dalam penggunaan *gadget*. Di sinilah peran orang tua dapat berperan aktif dalam mengawasi anak.

Peneliti : apakah ada kendala selama ini dalam mengatur anak?

Informan : namanya, juga anak dimana dalam setiap hari selalu saja membuat tingkah laku yang berbeda-beda sesuai keinginan mereka. Namun, jika sudah begitu saya keras agar mereka patuh.

Peneliti : njih sampun pak ngoten mawon pareng riyen

Informan : njih mas monggo.

Transkrip wawancara dengan Ibu Umi pukul 9.00 10/12/17

Peneliti : bu nyuwun sewu ngganggu waktune sekedap bade tangklet-tangklet mengenai penggunaan *handphone* bagi anak, saget?

Informan : la injih mas monggo, kagem tugas kuliah po mas?

Peneliti : injih bu, kulo mulai nggeh bu, menawi pendapat njenengan sakniki pripun mengenai penggunaan *handphone*?

Informan : nek kulo pribadi malah merasa beruntung mas soale malah gawe penak komunikasi antar anggota keluarga, selain kui yo iso dadi ngerti informasi seko ngendi-ngendi.

Peneliti : terus misale dalam anak pripun njenengan menyikapine bu?

Informan : nek aku ki mas, bocah ki durung apik mas, soale mesti mengko ne nggunake ra pas karo umure, dadi anak malah iso ngerti seng ora-ora, nek ndarin kae ki meng tak gawakke khusus nggo nelpon po sms tok mas. Nek liane yo wes ndue sosmed neng ra tak tukok ke paketan terus. La bocahe ki boros we ngon paketan ki.

Peneliti : pengaruh saking pundi kok pun saget gadah sosmed?

Informan : pengaruhe seko lingkungan kui mas cah cilik-cilik kene wes do ndue *handphone* kabeh.

Peneliti : terus pripun mengatasi bocahe?

Informan : mengatasine yo tak dampingi dadi aku ngerti bocah mbukak opo wae, terus tak simpen meneh nek bocahe gek sekolah ndak wedi di nggo dolanan adine kui we. Adine ki nyok rebutan ro mbakyune, nek adine meng game nek mbakyune sosmed.

Peneliti : owalah pun do ngerti to?

Informan : la sing cilik kui nyok weruh nek gek dolanan kok.

Peneliti : dampak yang di timbulkan menopo bu?

Informan : dampake meng seneng dolanan terus nek ra tak atur embuh kui bocahe terus koyo ngopo.

Peneliti : owh njeh maturnuwun informasine njih..

Informan : injih mas mboten nopo-nopo, njeh nyok dolan mriki mas ben ngerti bocahe dewe nek pas dolanan.

Peneliti : njih bu maturnuwun.

Wawancara dengan widodo 10/12/17 pukul 9.00

Peneliti : weh gene nduwe *handphone* ki di tukok ke sopo do?

Informan : di tukok ke lek rohmad

Peneliti : kepingin *handphone* ki pie koe?

Informan : yo pingin koyo ne kancaku.

Peneliti : tek seng ndue sopo wae?

Informan : Topik, Fuad, Silmi, Adi, akeh.

Peneliti : okeh to seng wes ndue, terus kui mbok dolanan opo?

Informan : dolanan game balapan, po tembak”an.

Peneliti : la seng downloadke sopo kui?

Informan : download dewe to

Peneliti : iso po koe?

Informan : iso

Peneliti : seng ngajari sopo?

Informan : kancaku

Peneliti : liane dolanan opo wae seng mbok dolanke neng Hp?

Informan : kerepe meng dolanan

Peneliti : terus nek suku paketan yo suku?

Informan : kadang-kadang di tukok ke lek ku.

Peneliti : yo wes kono lek dolan

Transkrip wawancara dengan zahra 09/12/17 pukul 15.30

Peneliti : jare ndue *hp* kok ra di gowo

Informan : di tinggal rumah ra entuk di gowo dolan seng akon ibuk

Peneliti : owh ngono, la tak takon koe nyok dolanan opo neng *hp*?

Informan : dolanan tetris ro okeh

Peneliti : kui nek dolanan seng downloadke sopo?

Informan : downloadke mbak ku

Peneliti : ra seneni ibukmu po?

Informan : ra seneni neng meng dikon leren nek dolanan yo leren aku

Peneliti : mesti tek wedi to?

Informan : iyo hehehehe

Peneliti : liane game nopo wae?

Informan : garap tugas

Peneliti : iso po ne goleki

Informan : di golek ke mbk ku

Peneliti : ndue *Hp* ki pengen ne sopo koe?

Informan : pengen koyo ne dek neisya

Peneliti : owh yo wes dolan meneh kono

Transkrip wawancara dengan alya 11.30 10/12/17

Peneliti : eh dik alya meh nengendi?

Informan : hehehe mas. Jajan niki

Peneliti : sek tak takon ojo mulih sek

Informan : njih mas

Peneliti : koe due *hp* dewe ki nggo dolanan opo?

Informan : BBM, Wa, Instalgram, Facebook, google meng tak nggo ngarap tugas

Peneliti : kui koe chatingan ro sopo kok lengkap sosmedte?

Informan : yo Grup to mas, nek ra yo kancaku

Peneliti : grup kelas po ro grup opo?

Informan : grup kelas ro grup kene

Peneliti : owh ngono, terus seng mbok dapet seko media sosial kui opo wae?

Informan : kancaku nek do ndue grup do takon tugas sekolah ro ono pengumuman opo di share neng grup.

Peneliti : owh ngono, nek Instalgram mu nggo dolanan opo?

Informan : tak nggo ndelok seng lucu-lucu ro ndelok artis-artis

Peneliti : ndelok artis pie?

Informan : ndelok kesibukane artis, koyo farell ro willyona.

Peneliti : owalah kids jaman now tenan nek kui

Informan : heheheheheh....

Peneliti : liane kui opo seng mbok delok neng istalgram

Informan : kae dodolan baju, aksesoris hp, ro ndelok tempat-tempat wisata seng anyar neng jogja

Peneliti : owh ngono, terus download game ra koe?

Informan : download

Peneliti : game opo?

Informan : akeh mas

Peneliti : owh yo wes... wes kono lek bali ndak kesuwen di tunggu ibukmu.

Informan : owh njih mas. Monggo mas

Peneliti : njeh monggo.

Transkrip wawancara dengan ndarin pukul 14.30 11/12/17

Peneliti : Gek muleh dek

Informan : injih

Peneliti : mandek sek tak tekton dilit

Informan : pripun?

Peneliti : ndue hp dolanan opo wae koe?

Informan : dolanan game

Peneliti : game opo dolanan?

Informan : game opo kae jenenge lali aku mas

Peneliti : Liane kui opo?

Informan : Garap tugas

Peneliti : nek sosmed ndue ra?

Informan : ndue neng ra tau aktif ra mesti tuku paketan. Hpne nyok dienggo adiku dolanan

Iseh waton ne dolanan.

Peneliti : owh adike yo iso to

Informan : saget neng meng waton

Peneliti : owh nyok seneni ra nek dolanan hp?

Informan : seneni

Peneliti : owh yo wes. Ndang lek bali ndak goleki mamakmu

Transkrip wawancara dengan Dewa pada 10 Desember 2017 pukul 16.00 WIB

Peneliti : Dewa rene dilit.

Informan : pripun...

Peneliti : tak takon dilit wae.

Informan : takon opo mas

Peneliti : koe ndue *handphone* ki nggo dolanan opo

Informan : Mobile Legend karo Facebook, Instalgram, Whattshap, BBM.

Peneliti : kui seng nukok ke paketan sopo?

Informan : mas ku nek ra ibuk

Peneliti : kui kabeh aktif medsose

Informan : aktif nggo ngomong ro kancaku po nek ra nggo delok foto-fotone kancaku

Peneliti : koe ki iso medsos di warai sopo

Informan : ndelok ne mas ro mbk ku terus aku gawe dewe.

Peneliti : owh ngono, nek dolanan Mobile Legend seng marai sopo

Informan : okeh seng dolanan ki diki, rais, bagus, adam, topik, adib.

Peneliti : okeh to

Informan : mas aku tak nane adib sek di tunggu je

Peneliti : owh yo wes. Aku yo meng takon kui kok.





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DWIEDHA MAHERA
NIM : 13720045
Jurusan/Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

an. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor I

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden DEAMA UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DWIEDHA MAHERA
 NIM : 13720045
 Fakultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
 Jurusan/Prodi : SOSIOLOGI
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	0	E
4.	Microsoft Internet	85	B
5.	Total Nilai	56.25	C
Predikat Kelulusan		Cukup	

Yogyakarta, 30 Desember 2013



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UN.02/L4/PM.03.2/6.72.26.30/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dwiedha Mahera :

تاريخ الميلاد : ٢٨ مارس ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٦ يونيو ٢٠١٧, وحصل على
درجة :

٤٣	فهم المسموع
٥٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤١٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٦ يونيو ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.72.25.67/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Dwiedha Mahera**
Date of Birth : **March 28, 1995**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 11, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	39
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 11, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

28

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.1139/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Dwiedha Mahera
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 28 Maret 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13720045
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Karangsewu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

SERTIFIKAT

No. B-045/Un.02/DSH.3/PP.00.09/ 01 /2018

Diberikan Kepada:

DWIDHA M

NIM : 13720045

Program Studi Sosiologi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Qur'an
dengan Predikat :
Baik (B)

25 Januari 2018

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan


Sulistyarningsih

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

Data Pribadi/Personal Details

Nama / Name : Dwiedha Mahera
Alamat / Address : Blaburan, Rt 07/Rw 10, Bligo, Ngluwar, Magelang
Kode Pos / Postal Code : 56485
Nomer Telpn / Phone : 087 838 298 111
Email : Dwiedha_mahera@ymail.com
Jenis Kelamin / Gender : Laki-laki
Tanggal Kelahiran / Date of Birth : 28 Maret 1995
Status Marital / Marital Status : Lajang
Warga Negara / Nationality : Warga Negara Indonesia
Agama / Religion : Islam

Riwayat Pendidikan

Periode			Sekolah/ Instansi/ Universitas	Jurusan
1999	-	2001	TK ABA NGABEAN I	-
2001	-	2007	SD MUH. NGABEAN 1	-
2007	-	2010	SMP N 2 TEMPEL	-
2010	-	2013	SMA N 1 TEMPEL	IPS
2013	-	SEKARANG	Universitas Islam Negeri Yogyakarta	SOSIOLOGI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA